

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Produksi katalog anotasi selalu berkaitan dengan kearsipan dan pengarsipan. Kearsipan membantu dari segi memahami keilmuan tentang arsip, sedangkan pengarsipan berkaitan dengan proses mengarsip. Katalog anotasi harus diawali dengan riset untuk mempelajari dan memahami koleksi data (karya) yang kemudian dijadikan bahan utama dalam pembuatan katalog anotasi. Selain itu, riset menjadi penting kedudukannya sebagai bukti nyata bahwa data yang disajikan di dalam katalog anotasi adalah valid, sehingga menghindarkan dari hal-hal yang fatal.

Secara keseluruhan, di dalam penciptaan katalog anotasi tiga perupa kontemporer Indonesia; Heri Dono, Dadang Christanto, dan Arahmaiani koleksi IVAA ini telah melewati beberapa langkah, diantaranya adalah:

1. Mengumpulkan referensi tentang katalog anotasi, baik berupa hasil diskusi (definisi dan kriteria katalog anotasi) dan hasil kerja katalog anotasi milik orang lain (dari dalam dan luar negeri)
2. Mengumpulkan referensi tentang arsip
3. Melakukan perizinan kepada pihak lembaga IVAA untuk pengambilan data

4. Melakukan perizinan dengan ketiga perupa melalui sosial media (ketiga perupa sedang tidak ada di Yogyakarta)
5. Melakukan wawancara dengan staf dokumentasi dan arsip, yakni mas Dwi Rahmanto
6. Melakukan klasifikasi koleksi data digital pribadi yang telah didapatkan dari IVAA
7. Melengkapi data (karya dan informasi karya) melalui web khusus arsip IVAA atau di laman <http://archive.ivaa-online.org>, serta melalui katalog pameran koleksi perpustakaan IVAA
8. Membuat susunan konten katalog anotasi
9. Melakukan proses desain katalog anotasi
10. Mencetak katalog anotasi
11. Membuat desain kemasan katalog anotasi
12. Mencetak kemasan katalog anotasi

Selama produksi katalog anotasi ini, ditemukan pula beberapa kendala dan masalah, baik terkait pengarsipan koleksi yang IVAA arsip dan terkait kendala saat melakukan klasifikasi data arsip.

Pertama, terkait koleksi arsip, yakni tidak hanya ditemukan sejumlah data karya beserta informasinya, namun juga ditemukan karya-karya yang belum lengkap mengenai keterangan atau informasi karya. Hal lain yang dikhawatirkan adalah adanya kemungkinan terkait beberapa karya baru yang mungkin sudah diproduksi ketiga perupa, namun belum diarsipkan

oleh IVAA. Data karya yang keterangan atau informasinya tidak ditemukan adalah milik Arahmaiani dengan ketidaklengkapan karya lukis.

Kedua, yakni terkait kendala yang dialami ketika melakukan klasifikasi data koleksi arsip. Kendala yang dialami selama proses klasifikasi data adalah adanya beberapa karya yang sama (di salin beberapa kali) dan hadir di dalam folder yang berbeda. Hal ini dirasa akan menyulitkan apabila tidak teliti di dalam melihat detil dan memahami permasalahan ini. Permasalahan ini menunjukkan bahwa arsip yang IVAA koleksi di dalam koleksi digital belum disusun rapi, padahal sesuatu yang vital di dalam pengarsipan adalah proses penemuannya kembali. Kendala dan masalah tersebut kemudian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi IVAA untuk kembali melihat keadaan koleksi yang telah IVAA arsip, sehingga dapat merencanakan agenda selanjutnya untuk perbaikan arsip.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dengan pemaparan beberapa masalah, perlu rasanya untuk segera melakukan perbaikan sistem koleksi arsip. Saat ini kemungkinan belum terasa penting, namun beberapa tahun ke depan akan sangat mungkin menjadi penting.

Berikut terdapat beberapa rekomendasi atau saran yang dapat dilakukan IVAA untuk perbaikan koleksi arsip, diantaranya adalah:

1. Melakukan pengecekan ulang data koleksi yang telah diarsip, kemudian merombaknya serta melengkapi informasi arsip yang masih kurang atau bahkan belum terarsip.
2. Menggunakan perangkat lunak yang dapat membantu dalam mengolah informasi arsip, sehingga penemuan kembali arsip dapat lebih mudah. Salah satu caranya adalah mencari cara untuk dapat mengisi kolom “detail” pada “*properties*” setelah klik kanan pada data karya yang diarsip secara digital (misal foto dan video).
3. Merencanakan pertemuan dengan perupa yang telah diarsip, kemudian bersama-sama melengkapi keterangan atau informasi karya yang dirasa belum lengkap atau bahkan belum ada.
4. Saat ini, staf yang bertanggung jawab pada koleksi arsip di IVAA dirasa belum cukup efektif untuk memperbaiki arsip dalam waktu yang dekat. Akan menjadi efektif apabila menambah, mencari, atau memanfaatkan kehadiran individu (misal *outsourcing* dan pemegang) untuk membantu dari segi sumber daya manusia dalam membantu proses perbaikan koleksi arsip. Namun, sebelum itu diagendakan, sebaiknya ada proses pembelajaran materi (mengadakan kelas) yang intens terhadap individu-individu yang memang benar ingin membantu, serta membuat surat perjanjian untuk tidak mengambil hasil koleksi arsip tanpa seizin pihak IVAA. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari hal-hal yang akan merugikan sebelah pihak. Timbal-balik atau mutualisme harus terjadi diantara kedua belah

pihak, IVAA mendapat keringanan dan keefektifan dalam memperbaiki arsip, sedangkan individu yang membantu juga mendapatkan pemahaman yang jelas tentang arsip sekaligus mendapatkan kesempatan atau pengalaman bertemu dan menjalin hubungan baik dengan perupa, misalnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Amsyah Zulkifli. 2013. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Andarnuswari, Ninus D, dkk. 2015. *Jakarta Biennale 2015: 'Maju Kena Mundur Kena: Bertindak Sekarang'*. Jakarta: Yayasan Jakarta Biennale
- Arahmaiani. 2008. *Slow Down Bro...!*. Yogyakarta: Langgeng Gallery
- Barthos, Basir. 2009. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Sulisty. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- F. Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fajri, Emzul dan Senja, Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, t.t.p: Difa Publisher, t.t.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rusdakarya.
- Oliva, Achille Bonita. 2011. *Seni Setelah Tahun Dua Ribu*. Yogyakarta: BIASA ArtSpace Little Library
- Rustan, Suriyanto. 2011. *Hurufontipografi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ruth Berson. 1996. *The New Painting Impresionism 1874 – 1886. Documentation Vol. I: Reviews*.
- _____. 1996. *The New Painting Impresionism 1874 – 1886 Documentation Vol. II: Exhibited Works*.
- Sugiyarto, Agus, dan Teguh Wahyono. 2015. *Manajemen Kearsipan Modern: Dari Konvensional ke Basis Komputer*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supangkat, Jim, dkk. 2000. *Outlet: Yogya Dalam Peta Seni Rupa Kontemporer*. Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Laboratory
- _____, dan tim. 2016. *Katalog Anotasi Wahyu Santosa*. Yogyakarta: DictiArt Laboratory.

- _____, dan tim. 2016. *Katalog Anotasi Comission Work Wahyu Santosa*. Yogyakarta: DictiArt Laboratory.
- Suwage, Agus, dkk. *Agus Suwage 'Still Crazy After All These Years'*.
- Suwarno, Wiji. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tondreau, Beth. 2009. *Layout Essentials: 100 Design Principles For Using Grids*. United States America: Rockport Publishers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan

A. Ceramah

- Burhan, *Arsip dan Problematikanya*, pada kegiatan *Art Talk* di Gedung Jurusan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 7 Maret 2018.

B. Modul

- Rusidi. 2009. *Modul Pengelolaan Arsip Foto*. Yogyakarta: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah.

C. Jurnal

- Pranata, M. 2013. *Pendekatan Estetika Pada Desain Pesan Multimedia Pembelajaran*. *Jurnal Bahasa dan Seni*. Vol. 41. No 2.

D. Webtografi

- Anonim. *Definisi 'anotasi'*. 23 Februari pukul 02:35. <https://artikata.com/arti-319157-anotasi.html>.
- Anonim. 2018. *What is a Catalogue Raisonné?*. 29 Maret 2018 pukul 02:30. <https://www.nypl.org/about/divisions/wallach-division/art-architecture-collection/catalogue-raisonne>.
- Anonim. 2017. *The Art of Attribution: The Catalogue Raisonne in the 21st Century*. 29 Maret 2018 pukul 02:41. <https://nga.gov.au/symposia/cataloguerainsonne>.